



PERAN CHEVRON NIGERIA LIMITED DALAM UPAYA COMMUNITY DEVELOPMENT DI NIGER DELTA TAHUN 2005-2011

A.A Gede Mahendra Putra¹⁾, Ni Wayan Rainy Priadarsini²⁾, Adi Putra Suwecawangsa³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan mengenai Chevron Nigeria Limited (CNL) dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. CNL merupakan salah satu perusahaan minyak yang beroperasi di Niger Delta. *Multinational Corporation* (MNC) merupakan suatu perusahaan yang operasinya melibatkan satu negara atau lebih, CNL merupakan salah satu MNC yang berupaya dalam menangani permasalahan sosial dan ekonomi di Niger Delta. Industri minyak menghasilkan banyak keuntungan bagi Nigeria, namun disisi lain eksplorasi dan produksi minyak menyebabkan polusi. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Niger Delta menyebabkan berbagai masalah bagi masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran dan kurangnya sarana publik yang memadai. CNL sebagai MNC wajib menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab dan niat baik terhadap *host country*. Penelitian ini menjelaskan upaya implementasi CSR oleh CNL dalam bentuk *Community Development*. CNL mengimplementasikan *Community Development* melalui *Global Memorandum of Understanding* (GMOU). Kemudian GMOU menghasilkan *Regional Development Committees* (RDCs). RDC memiliki wewenang dalam biaya pengeluaran dan mengelola proyek yang berkaitan dengan kesehatan, edukasi, pekerjaan dan infrastruktur. Melalui RDC ini program GMOU oleh CNL dijalankan. Data dalam penelitian kali ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder dan konsep *Corporate Social Responsibility* serta konsep *Community Development*.

Kata-kunci : Chevron Nigeria Limited, *Corporate Social Responsibility*, *Community Development*, *Multinational Corporation*.

Abstract

This study describes Chevron Nigeria Limited (CNL) in its efforts to improve people's quality of life. CNL is one of the oil companies operating in the Niger Delta. Multinational Corporation (MNC) is a company whose operations involve one or more countries, CNL is one of the MNCs that seeks to deal with social and economic problems in the Niger Delta. The oil industry produces many profits for Nigeria. But on the other hand, oil exploration and production causes pollution. The environmental damage that occurs in the Niger Delta causes various problems for the community such as poverty, unemployment and lack of adequate

public facilities. CNL as an MNC must implement Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of responsibility and goodwill towards the host country. CNL implements Community Development through the Global Memorandum of Understanding (GMOU). Then GMOU produced Regional Development Committees (RDCs). RDC has the authority to spend and manage projects related to health, education, employment and infrastructure. Through this RDC the GMOU program by CNL is implemented. This study describes the efforts to implement CSR by CNL in the form of Community Development. The data in this study were analyzed using a qualitative descriptive method with secondary data sources and the concept of Corporate Social Responsibility and the concept of Community Development.

Keywords : *Chevron Nigeria Limited, Corporate Social Responsibility, Community Development, Multinational Corporation.*

Kontak Penulis

Anak Agung Gede Mahendra Putra
Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana
Jalan Anyelir gang Rama no. 37, 80237
Telp: 082237655461
E-mail : aamahendraputra@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Multinational Corporations (MNC) merupakan organisasi bisnis yang melibatkan diri dalam kegiatan produktif di dua negara atau lebih. MNC pada umumnya memiliki kantor pusat yang merupakan pusat operasi perusahaannya yang kemudian bercabang ke negara asing lainnya (Lazarus, 2001). Peran dan pengaruh MNC dapat melampaui negara itu sendiri. Dalam situasi tertentu, MNC dapat mempengaruhi kebijakan Negara guna mencapai kepentingannya. Robert Gilpin (dalam Sutani, 2017) mengartikan MNC sebagai *"a firm of a particular nationality with partially or wholly owned subsidiaries within at least one other national economy"*. MNC yang besar dapat beroperasi di 100 negara dengan ratusan ribu pegawai yang berkerja diluar negara induknya (Lazarus, 2001).

Pengaruh MNC tersebut salah satunya menyebar ke Nigeria. Nigeria merupakan produsen minyak terbesar di Afrika dan terbesar ke-8 di dunia. Industri minyak dan gas alam Nigeria yang terbesar terletak di daerah Niger Delta (EIA, 2016). Penemuan minyak ini merubah ekonomi politik Negara Nigeria. Hal ini terlihat dari jumlah minyak tahun 1970 telah berkontribusi terhadap 90% pendapatan pada *foreign-exchange* dan 80% pendapatan federal (Manby, 2000). Menurut *International Monetary Fund* (IMF), keuntungan ekspor minyak dan gas alam di Nigeria mencapai 87 Milyar USD pada tahun 2014.

Sejak MNC turut berkontribusi terhadap produksi minyak di Nigeria. Menurut data *World Bank*, Pemerintah Nigeria kini menerima laba sebanyak 95% dari investasi minyak mentah. Tetapi masyarakat tidak mendapat timbal balik atas keuntungan tersebut. Nigeria merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi banyak masyarakat yang miskin dan kekurangan akses akan kebutuhan pokok. Pada

tahun 2010, Pemerintah Nigeria sempat menargetkan untuk dapat memproduksi 4 juta barel minyak dalam satu hari (Adams, dkk., 2008). Hal ini memunculkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Akibatnya, masyarakat melakukan *non-violent social movement* dengan harapan Pemerintah Nigeria meningkatkan kondisi sosio-ekonomi masyarakat serta memberikan kontrol terhadap sumber daya kepada masyarakat. Namun, respon pemerintah terhadap aspirasi tersebut bersifat represif dan *violent*, terlihat dari berbagai pelanggaran HAM berbentuk brutalitas, penahanan dan pemerkosaan oleh militer dibawah Pemerintah Nigeria (Chidi, 2010).

Dibalik besarnya keuntungan yang diraup oleh Nigeria melalui minyak, masyarakat Niger Delta tidak hanya diabaikan dalam hal timbal balik, tetapi juga mendapat dampak negatif di aspek lingkungan. Sebelum awal mula eksploitasi minyak di Nigeria pada tahun 1956, sekitar 31 juta orang dan lebih dari 40 kumpulan etnis hidup di Niger Delta bergantung dengan kekayaan alam di sekitarnya. Penduduk Niger Delta mendapatkan mata pencaharian melalui bertani, berternak dan menjadi nelayan yang mana sangat bergantung dengan kondisi lingkungan. Sejak masuknya MNC di Nigeria sebagai produsen minyak, kondisi lingkungan di Niger Delta mulai dipengaruhi oleh eksploitasi minyak. Pembangunan infrastruktur untuk produksi minyak tidak memperhatikan kelangsungan agrikultur masyarakat Niger Delta, dilihat dari pembangunan pipa didekat permukiman serta diatas ladang pertanian (Nwulu, 2015). Akibat kurangnya perawatan terhadap pipa tersebut, area dekat permukiman dan ladang pertanian dicemari oleh kebocoran minyak. Ladang pertanian dan hutan yang tercemar menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk bercocok tanam. Kerusakan

lingkungan yang disebabkan oleh industri minyak menyebabkan kerusakan tanah subur untuk pertanian, habitat air dan kualitas udara (Joel, 2008).

Pengaruh eksploitasi minyak juga berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat Niger Delta. Menurut data *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 54% dari 30 Juta penduduk kawasan Niger Delta hidup dalam kemiskinan (Joel, 2008). Niger Delta memiliki kondisi yang lebih buruk dalam hal pendidikan, kesehatan dan lingkungan dibandingkan dengan daerah lainnya di Nigeria. Salah satu contoh, Niger Delta merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kematian bayi tinggi di Nigeria (Prasetya, 2013). Selain itu, diperkirakan jumlah tingkat pengangguran remaja sebanyak 40% di Niger Delta. Angka pengangguran tersebut termasuk tinggi mengingat jumlah pendapatan dari minyak di Niger Delta yang berkontribusi besar terhadap *national wealth* (World Bank, 2008). Masyarakat kawasan Niger Delta kekurangan infrastruktur sosial, lapangan kerja, akses terhadap kebutuhan sehari-hari, layanan kesehatan dan sekolah yang memadai. Akibatnya, kawasan Niger Delta disebut sebagai “*poorest, least developed and least reciprocated for its contributions to national wealth*” (Ko, 2014).

MNC sebagai aktor *non-state* yang beroperasi di suatu wilayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan timbal balik bagi masyarakat setempat, bentuk tanggung jawab tersebut merupakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR oleh MNC menjadi suatu hal yang diharuskan dalam bisnis modern. MNC selain mendapatkan profit, juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, hal tersebut dicapai melalui implementasi CSR dalam bisnis. John Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks* menjelaskan CSR

dalam 3 fokus yaitu; *People, Planet* dan *Profit* (3P). Suatu perusahaan tidak hanya beroperasi demi *Profit* semata, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat di daerah operasi perusahaan tersebut (Hutabarat, 2015).

Chevron Nigeria Limited (CNL) merupakan salah satu MNC yang beroperasi di sektor Niger Delta yang memulai upaya CSR di Niger Delta. CNL sebagai salah satu perusahaan minyak di Niger Delta memiliki tanggung jawab untuk menjalankan CSR. *Community Development* merupakan salah satu bentuk CSR untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Niger Delta. Berdasarkan penjelasan *People, Planet, Profit* oleh John Elkington, *Community Development* ini berada dalam kategori *People*. Namun dalam hal CSR oleh CNL di Niger Delta ini fokus *Planet* juga berpengaruh terhadap *People* karena ketergantungan masyarakat dalam hal ekonomi terhadap lingkungan sekitar. CSR oleh CNL yang berfokus pada masyarakat menjadi penting karena mengingat keadaan masyarakat Niger Delta yang lebih buruk dibandingkan daerah di Nigeria lainnya (Kurniadi, 2014). Salah satu program dari CNL dalam implementasi CSR merupakan pembuatan perjanjian formal yang berfokus pada aspek pembangunan dan perdamaian antara perusahaan minyak, pemerintah dan masyarakat lokal di kawasan Niger Delta, yakni *Global Memorandum of Understanding* (GMOU) (Prasetya, 2011). GMOU dibentuk dari gabungan dari beberapa komunitas, Chevron dan Pemerintah Nigeria (Chevron, 2017).

Melalui kerjasama, komunitas masyarakat, Chevron dan pemerintah membentuk *Regional Development Committees* (RDCs) untuk setiap GMOU. RDCs terdiri dari anggota masyarakat terpilih yang mewakili kepentingan lokal dan mengawasi implementasi GMOU di wilayah tertentu. Kemudian, RDC mengambil tanggung jawab

untuk bagaimana menggunakan dana yang disediakan oleh perusahaan dan mengimplementasikan proyek yang dipilih (Wikina, 2017). Hal ini sejalan dengan prinsip CSR dalam bentuk *community development* yakni peningkatan kualitas hidup anggota komunitas yang didukung serta dikelola oleh masyarakat itu sendiri (Mann, dkk., 2002).

Tinjauan pustaka untuk penelitian ini menggunakan empat tulisan. Penelitian pertama berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap" yang ditulis oleh Agus Triyono pada tahun 2014. Gagasan *Triple Bottom-line* dalam Tulisan Agus Triyono (2014) dapat membantu penelitian ini dalam menentukan bentuk CSR yang ideal untuk diimplementasikan oleh MNC. Lebih lanjut, Tulisan Agus membantu menjelaskan mengenai Peran MNC dalam *Community Development* serta menjelaskan CSR dalam bentuk *Community Development*.

Penelitian kedua berjudul "*Carroll's pyramid of CSR: taking another look*" yang ditulis oleh Archie B. Carroll pada tahun 2016. Konsep *Pyramid of CSR* dalam tulisan ini membantu memunculkan konsep untuk dapat digunakan dalam analisa penelitian. Lebih lanjut, empat bentuk tanggungjawab CSR oleh Carroll menjadi indikator CSR yang layak untuk dianalisa di penelitian ini.

Penelitian ketiga berjudul "*Multinationals and the Practice of Corporate Social Responsibility in Developing Countries: Case of Mining Sector in Indonesia*" yang ditulis oleh Erza Killian pada tahun 2016. Tulisan ini membantu memberikan perspektif lain bagi penelitian ini yaitu perspektif dalam bidang Studi Hubungan Internasional. Selain itu juga memberikan pengertian lebih mengenai pentingnya program CSR oleh MNC di Negara

berkembang yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga politik serta sosio kultural negara tersebut.

Penelitian keempat berjudul "*Peran Aktor Non-State dalam Implementasi Peacebuilding: Studi Kasus Chevron Nigeria Limited di Delta Niger Tahun 2005-2011*" oleh Gumilar Rahadhyan Prasetya. Tulisan ini membantu memberi perspektif aktor *non-state* yang mana merupakan MNC dalam implementasi *peacebuilding* di Niger Delta. Selain itu, tulisan ini juga memberikan perspektif tentang konflik yang terjadi di Niger Delta akibat buruknya pengelolaan hak minyak disana.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran *Chevron Nigeria Limited* dalam upaya *community development* di Niger Delta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Chevron Nigeria Limited* berperan dalam *community development* di Niger Delta tahun 2005-2011. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Community Development*. CSR dijelaskan melalui tiga fokus CSR oleh John Elkington yaitu *profit, planet* dan *people*. Selain itu juga dijelaskan melalui piramida oleh Carrol. *Community development* dijelaskan melalui definisi Uwafiokun Idemudia; Peningkatan dalam kondisi sosio-ekonomi, *capacity building* dan kemandirian, serta *Community empowerment*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data yang bersumber dari laporan resmi yang dikeluarkan oleh Chevron terkait dengan operasinya di Nigeria, tulisan-tulisan ilmiah dari institusi seperti *York University Toronto Ontario* di Kanada, dan refrensi-refrensi lainnya yang berbentuk buku atau artikel yang tersedia secara online. *Level of analysis* dalam penelitian ini merupakan analisis organisasi, yang

mana merupakan MNC. MNC merupakan salah satu aktor dalam Hubungan Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Niger Delta merupakan wilayah bagian Nigeria yang paling kaya akan sumber daya alam. Niger Delta memiliki deposit minyak dan gas yang besar, hutan yang lebat, lahan subur, serta hasil laut yang melimpah. Niger Delta merupakan daerah penghasil minyak terbesar di Nigeria, yang mana menjadi penghasil minyak terbesar di Africa dan pengeksport minyak nomor delapan terbesar di dunia (Joel, 2008). Populasi masyarakat yang tinggi dan sumber daya alam yang melimpah menawarkan potensi yang sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi Nigeria. Akan tetapi pada kenyataannya tingkat kemiskinan sangat tinggi, disparitas pembangunan, angka korupsi yang tinggi, ketidakstabilan dalam politik negara dan ekspor minyak yang berlebihan telah menyebabkan permasalahan dalam perekonomian Nigeria (Ann, 2003).

Dari keadaan pinggiran kota di Niger Delta memperlihatkan buruknya keadaan infrastruktur disana. Proyek pembangunan yang diperuntukan untuk meningkatkan keadaan hidup masyarakat terlihat terbengkalai. Hak sosial serta ekonomi yang salah satu contohnya yaitu hak untuk mendapatkan standar kehidupan yang layak tidak terpenuhi (Joel, 2008). Kemiskinan tersebar di area tersebut. Jalanan untuk transportasi rusak dan terbengkalai. Padamnya listrik sering terjadi, bahkan beberapa area tidak memiliki listrik. Air yang tersedia memiliki kualitas yang buruk dan terkontaminasi. Sekolah dan rumah sakit kekurangan pegawai dan kurang peralatan yang memadai (Ottuh, 2013).

Global Memorandum of Understanding (GMOU) oleh CNL

Chevron Nigeria Limited (CNL) merupakan salah satu MNC yang beroperasi di Niger Delta. *Chevron Nigeria Limited* merupakan anak perusahaan dari *Chevron Corporation* yang berdomisil di Amerika Serikat (Lazarus, 2001). Pada tahun 2005, *Chevron Nigeria Limited* (CNL) berserta *Nigerian National Petroleum Corporation* (NNPC) membentuk *Global Memorandum of Understanding* (GMOU) yang menjadi model utama untuk *community engagement and relations* di Niger Delta (Chevron, 2017). Tujuan yang ingin dicapai dari perumusan GMOU ini merupakan untuk merumuskan suatu *code of conduct* dari setiap tindakan, program dan pendanaan di setiap operasional CNL. Selain itu, diharapkan juga dapat untuk membentuk *Participatory Partnership Community Development* (PPCD) guna memenuhi kebutuhan komunitas lokal di sekitar area operasi CNL (Prasetya, 2013).

Ratifikasi GMOU dapat terlaksana berkat kerjasama delapan komunitas lokal yang tersebar di lima negara bagian. Kemudian dari setiap komunitas lokal tersebut dibentuk kepengurusan formal yang disebut dengan *Regional Development Committees* (RDC). Struktur organisasi RDC ini terdiri dari perwakilan komunitas lokal, *Chevron Nigeria Limited*, *Non-Governmental Organizations*, dan pemerintah. Dibantu oleh *Non-Governmental Organization* terkait, RDC menghasilkan rencana proyek yang mana berdasarkan dengan *Sustainable Livelihood Assessment* (Obiakor, 2021).

CNL sebagai MNC berskala besar yang beroperasi di berbagai negara, memiliki nilai-nilai tersendiri yang diturunkan dari induk perusahaannya. Selain menggunakan dasar GMOU tahun 2005 sebagai petunjuk beroperasi, CNL juga berjalan dengan berdasar pada *Chevron Way* dalam setiap perancangan dan implementasi program dan proyek (Chevron, 2017). *Chevron way* tersebut

diturunkan dari *Chevron Business Conduct & Ethics Code* (BC&E) yang merupakan strategi global CSR dari Chevron yang juga dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program tanggung jawab sosial perusahaan setiap anak perusahaan Chevron di dunia. Berdasarkan BC&E Code ini, CNL beroperasi dengan menaati hukum yang berlaku di *host country*, melindungi lingkungan hidup, dan bekerja sama dengan komunitas lokal guna membentuk kerjasama strategis (Prasetya, 2013).

Permasalahan GMOU dari CNL dan Kelemahannya

Menurut Egwuonwu (2014), Kesulitan dalam hubungan masyarakat dan kemitraan partisipatif dalam pengembangan CSR terkait masyarakat menyebabkan pergeseran dari filantropi perusahaan yang tradisional ke investasi sosial. Perubahan dari *Community Assistance* ke *Community Development* dan kemudian menjadi *Sustainable Community Development* semuanya merupakan dalam naungan CSR. Upaya ini tidak berhasil karena tidak ada 'hubungan masyarakat' oleh CNL. Masyarakat tidak mempercayai CNL dan tidak ada keterlibatan partisipatif masyarakat dalam tindakan sebelumnya. Namun CNL berpendapat bahwa GMOU telah menghasilkan lebih banyak kisah sukses daripada program hubungan korporat-komunitas sebelumnya.

Menurut kepala *Egbema Gbaramatu Communities Development Foundation* (EGCDF) Michael Johnny dalam *Nigerian Tribune*, GMOU telah memberikan banyak manfaat dalam hal infrastruktur dan non-infrastruktur. Salah satu contoh manfaat yang bersifat non-infrastruktur terlihat dari peluang peningkatan kapasitas bagi masyarakat, dan yang lebih penting, GMOU telah berperan penting dalam pembangunan perdamaian di masyarakat. Ini

telah menciptakan bentuk kebersama untuk persatuan dalam masyarakat dan telah membawa akuntabilitas dan transparansi untuk ditanggung dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam hal proyek, EGCDF telah melaksanakan lebih dari 90 proyek sejak dimulainya GMOU. Proyek-proyek tersebut di bidang kesehatan, air & sanitasi, pendidikan, transportasi dan pemberdayaan ekonomi. Penting untuk dicatat bahwa kontraktor masyarakat menawar proyek-proyek ini dan melaksanakannya mengikuti proses pelingkupan dan pemberian kontrak yang mapan. Beliau menambahkan, "Kami sadar tidak semua orang akan puas. Sekali lagi, tidak semua akan menghargai tatanan baru transparansi dan akuntabilitas yang dibawa oleh GMOU. Namun GMOU tetap menjadi instrumen yang luar biasa untuk melembagakan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan di komunitas Niger Delta. Anggota masyarakat sebagian besar menerima GMOU dan menikmati manfaat dari model dalam hal dividen pembangunan" (Gbaramatu, 2017).

Hal yang perlu diperhatikan dalam GMOU CNL adalah bagaimana rencana yang dibentuk untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah operasinya. Sejauh ini, permasalahan lingkungan terlihat dikesampingkan. Misalnya dalam *Stakeholder Engagement Guide* tahun 2008 perusahaan itu menyatakan bahwa dalam beberapa atau sebagian besar kasus, kebutuhan *shareholder* mungkin menyangkut "lingkungan" atau masalah mendesak lainnya, mereka yang bertanggung jawab harus mengakui bahwa masalah yang diangkat oleh *shareholder* masyarakat "mungkin tidak memiliki kepentingan yang sama bagi perusahaan". Meskipun CNL mencoba menggambarkan tingkat kepatuhan dan kredibilitas yang tinggi dalam operasinya, keputusan dan tindakannya

terkadang tampak kontradiktif dan *self serving* (Egwuonwu, 2014). Dalam wawancara seorang staf CNL oleh Egwuonwu menyatakan bahwa “tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan, perusahaan minyak dan pemerintah Nigeria adalah kelestarian lingkungan”. Beliau menambahkan bahwa perusahaan harus melakukan lebih banyak studi perikanan, dan bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan CNL untuk mengelola isu-isu strategis seperti melakukan lebih banyak pembersihan dan pemulihan situs warisan”. Karena perusahaan minyak memprakarsai CSR, tidak mengherankan jika mereka mengecualikan lingkungan karena akan membutuhkan biaya yang jauh lebih besar untuk memastikan pembersihan dan pelestarian lingkungan daripada melakukan investasi sosial yang relatif kecil beserta program CSR tersebut (Ebidie, 2017).

Analisis Peran Chevron Nigeria Limited dalam Upaya Community Development di Niger Delta Tahun 2005-2011

John Elkington menjelaskan CSR dalam tiga fokus yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Menurut beliau, perusahaan yang baik tidak hanya mengejar *profit* dalam kinerja bisnisnya, namun juga patut memperhatikan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat (Hutabarat, 2015). CNL sebagai MNC memiliki tujuan utama untuk menghasilkan *profit*. Melalui keuntungan bisnis perusahaan dapat berkembang dan meraih visi dan misinya. Bentuk CSR yang diimplementasikan oleh CNL merupakan *community development*. Apabila dikaitkan dengan tiga fokus CSR oleh John Elkington, *community development* paling sesuai dengan fokus *people*. Menjelaskan tentang perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam hal peran CNL dalam *community development* di Niger Delta, fokus *people* sangat berhubungan erat dengan fokus *planet*.

Keadaan lingkungan di Niger Delta terlihat sangat buruk. Rusaknya lahan pertanian, ekosistem air, dan buruknya kualitas udara. Sebagian besar kerusakan lingkungan di Niger Delta disebabkan oleh kebocoran minyak dari pipa-pipa yang terbentang luas (Obiakor, 2021). Kerusakan lingkungan ini membawa dampak buruk bagi kondisi sosial dan ekonomi komunitas masyarakat Niger Delta. Secara tradisional, masyarakat Niger Delta berketergantungan dengan alam dalam mata pencahariannya. Akibat kerusakan alam yang terjadi, masyarakat kehilangan mata pencaharian mereka. Dengan memperbaiki keadaan lingkungan di Niger Delta akan secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara sosial dan ekonomi. Maka dari itu upaya *community development* CNL di Niger Delta mencakup fokus *people* dan *planet*. Dengan implementasi fokus *planet* juga secara langsung mempengaruhi fokus *people*.

Bagan oleh Carrol (2016) di atas



mendiskripsikan tanggung jawab CSR melalui piramida. MNC tidak hanya beroperasi untuk mendapatkan profit, tetapi juga harus menaati hukum, mengikuti kode etik serta bersifat filantropis. Piramida Carroll terdiri dari empat bagian yang masing-masing memiliki ekspektasi berbeda-beda dari masyarakat. Hal ini mencakup CSR oleh CNL melalui GMOU serta *code of conduct* perusahaan.

Economic Responsibilities memiliki kata kunci *make a profit*. CNL sebagai MNC yang beroperasi di Niger Delta mendapat profit

melalui berbagai aspek industri minyak. Hal ini mencakup eksplorasi, produksi, manufaktur, marketing, transportasi, produksi dan penjualan barang kimia, geotermal, dan penyediaan listrik. Pada tahun 2008, CNL memproduksi rata-rata 1.94 juta barel per-hari, menjadikan CNL sebagai produsen minyak mentah terbesar di Afrika (JETRO, n.d). Menurut Tjager (2003) perusahaan yang telah melaksanakan tanggungjawab ekonomis akan memberi dampak yang luas terhadap lingkungan sosialnya karena dapat memberikan penghasilan bagi tenaga kerja dan terlibat dalam perekonomian nasional dengan membayar pajak. CNL sebagai salah satu perusahaan minyak terbesar di Nigeria juga membantu membuka peluang kerja dengan beroperasi di Niger Delta.

Legal responsibilities memiliki kata kunci *obey the law*. Berdasarkan *Chevron Business Conduct & Ethics Code (BC&E)* CNL diharuskan untuk menaati hukum yang berlaku di *host country*. Selain itu, salah satu poin dalam tujuan pembentukan GMOU dari buku panduan GMOU CNL menjelaskan tujuan untuk membudidayakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengarahannya proyek dan program dengan membujuk *shareholder* untuk beroperasi sesuai dengan model GMOU yang telah ditetapkan (Prasetya, 2013). Model GMOU yang menjadi landasan perjalanan proyek diharuskan untuk bersifat transparan dan bertanggungjawab.

Ethical Responsibilities memiliki kata kunci *do what is just and fair while avoiding harm*. Mengutip kata Lucky Nengite yang terlibat dalam pembuatan draft pertaman GMOU, "Tugas kita adalah untuk membantu komunitas dalam membantu diri mereka sendiri. GMOU bukan merupakan kontrak legal, tetapi merupakan persetujuan dengan maksud untuk membentuk *moral responsibility* dari pihak kita untuk melakukan apa yang kita

janjikan". Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Carroll yang mendeskripsikan tanggungjawab etis ini sebagai "*Part of the ethical expectation is that businesses will be responsive to the "spirit" of the law, not just the letter of the law*". Perusahaan yang etis juga berkaitan dengan akuntabilitas, yang mana merupakan salah satu poin yang tertera dalam tujuan pembentukan GMOU dalam buku panduan GMOU CNL (Egwuonwu, 2014).

Philanthropic Responsibilities memiliki kata kunci *be a good corporate citizen*. Salah satu contoh aksi filantropis yang dilakukan CNL dapat dilihat dari upaya CNL untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi Niger Delta melalui pembangunan infrastruktur fisik. CNL telah mengeluarkan dana bantuan hingga lebih dari 56,7 juta dollar kepada RDC terkait program untuk membangun infrastruktur berupa jembatan penghubung, perumahan tempat tinggal, panel solar, sekolah, dan fasilitas penunjang lainnya seperti generator pembangkit listrik dan proyek pengairan (Chevron, 2012).

Implementasi CSR oleh MNC memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Dalam hal ini, CNL mengimplementasikan CSR melalui *community development*. Peran CNL sebagai MNC dalam *community development* adalah sebagai penyalur modal fisik dan keuangan ke *host country* atau komunitas di tempat MNC tersebut beroperasi. Definisi dari *community development* oleh Uwafiokun Idemudia (2007) merupakan proses dari usaha masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh aktor lain untuk meningkatkan kondisi sosio-ekonomi mereka. Yang kemudian membawa masyarakat tersebut untuk menjadi lebih kompeten untuk berkontribusi terhadap Negara serta dapat hidup dan mendapat kontrol atas kondisi mereka dan perubahan dunia. Inti dari definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut; Peningkatan dalam kondisi sosio-ekonomi,

Capacity building dan kemandirian, serta *Community empowerment*.

Pembentukan GMOU oleh CNL diiringi oleh keinginan untuk membangun *capacity building* melalui *community development* guna mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi. Peningkatan kondisi Sosio-ekonomi dapat diimplementasikan dalam bentuk pembangunan infrastruktur social dan peningkatan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. *Capacity building* merupakan proses peningkatan *Skill* dan kemampuan masyarakat untuk dapat beradaptasi dalam perkembangan ekonomi. *Community empowerment* merupakan proses yang membantu masyarakat untuk meningkatkan *control* atas hidup mereka. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan *critical thinking*. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk edukasi dan penyuluhan.

CNL memiliki beberapa peran dalam peningkatan kondisi sosial dan ekonomi di Niger Delta, salah satunya tersalurkan melalui upaya dalam bidang kesehatan. CNL membangun pondok kesehatan dan pusat kesehatan berserta peralatan kesehatan yang dibutuhkan penduduk Niger Delta. Selain itu tersedia pula bangunan untuk staf kesehatan seperti dokter, suster dan staf bantuan lainnya (Folasade, 2016). Selain itu CNL juga menyediakan *River Boat Clinic* yang mana merupakan layanan rumah sakit gratis melalui kapal cepat. Kapal tersebut diperuntukan bagi komunitas yang tinggal di pelosok. Mengingat kurangnya fasilitas jalan di beberapa area di Niger Delta, maka dari itu CNL memberikan layanan rumah sakit melalui kapal cepat. Dengan adanya *River Boat Clinic* ini, telah memberikan dampak positif bagi 2500 pasien tiap bulan (Prasetya, 2013). Dengan *River Boat Clinic*, tidak hanya memberi ketenangan kepada masyarakat akan tersedianya pelayanan kesehatan tetapi juga membuat

masyarakat yang biasanya berpindah ke area perkotaan untuk mendapat pelayanan yang dibutuhkan dapat menetap di komunitas mereka untuk memenuhi keperluan kesehatan mereka (Folasade, 2016).

Selain dalam bidang kesehatan, CNL juga berperan dalam pembangunan infrastruktur fisik guna membatu kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Contohnya seperti jalur transportasi, rumah sakit, perumahan tempat tinggal bagi masyarakat. Selain itu CNL juga menyalurkan bantuannya kepada komunitas di area yang mengandalkan transportasi air dengan membangun dermaga beton. (Folasade, 2016). Dari tahun 2005 hingga 2010, CNL telah mengeluarkan dana bantuan hingga lebih dari 56,7 juta dollar kepada RDC terkait program untuk membangun infrastruktur berupa jembatan penghubung, perumahan tempat tinggal, panel solar, sekolah, dan fasilitas penunjang lainnya seperti generator pembangkit listrik dan proyek pengairan (Chevron, 2012).

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai penopang kesejahteraan serta membantu membangun kondisi sosial masyarakat. Dalam hal pendidikan, CNL memiliki model pemberian beasiswa yang mencakup skala nasional dan skala komunitas (Folasade, 2016). Upaya CNL dalam peningkatan tingkat pendidikan di Niger Delta juga ditunjukkan lewat pemberian bantuan pengadaan alat praktik laboratorium dan buku-buku perpustakaan. CNL dengan kerjasama oleh partner di Agbami, meluncurkan *Agbami Medical and Engineering Professionals Scholarship*. Dalam program tersebut, di tahun 2010 CNL berserta partners mendonasikan lab sains ke delapan sekolah. Kemudian di tahun 2011 program tersebut telah diperpanjang untuk dilaksanakan di 10 negara bagian lainnya, memberikan bantuan ke sekitar 3.300 siswa. Selain itu CNL juga mendonasika 11.000 buku

geologi ke 10 Universitas di Nigeria (Chevron, 2012).

Isu lingkungan merupakan masalah terbesar yang dihadapi Niger Delta karena rusaknya lingkungan berdampak besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Niger Delta. Kelangsungan hidup masyarakat yang berketergantungan dengan lingkungan melalui profesi petani dan nelayan menjadi terpengaruh akibat rusaknya lingkungan. CNL sebagai *International Oil Company* merupakan aktor MNC yang beroperasi di Niger Delta memiliki kewajiban untuk menjalankan upaya CSR mengingat kinerja perusahaannya berdampak luas terhadap lingkungan. Kenyataannya, implementasi program yang terkait dengan lingkungan terlihat sedikit. Terlihat dari *Stakeholder Engagement Guide* tahun 2008 oleh CNL menyatakan bahwa isu lingkungan yang diangkat oleh *shareholder* komunitas mungkin tidak memiliki kepentingan yang sejalan dengan perusahaan (Egwuonwu, 2014). Argumen tersebut juga diperkuat dengan sedikitnya kontribusi implementasi CSR CNL terhadap lingkungan.

Salah satu peran CNL dalam isu lingkungan terlihat dari upaya pengurangan kebocoran minyak yang menjadi pelaku kerusakan lingkungan terbesar di Niger Delta. Pada tahun 2007 CNL membentuk regulasi guna mengurangi tingkat kebocoran minyak tersebut. CNL memulai implementasinya pada tahun 2008 melalui proses *converting* (Prasetya, 2013). Pada tahun 2010, melalui kerjasama CNL dan *Lekki Conservation Foundation* sebagai pihak pengelola hutan mangrove berupaya melestarikan flora dan fauna yang terbentang seluas 100 hektar. Dengan kontribusi yang mencapai 400.000-dollar Amerika membantu memberi dampak positif terhadap pelestarian lingkungan di daerah tersebut (Chevron, 2017).

Aspek selanjutnya yaitu *Capacity Building* dan kemandirian. *Capacity building* merupakan proses peningkatan *Skill* dan kemampuan masyarakat untuk dapat beradaptasi dalam perkembangan ekonomi. Salah satu contohnya adalah dengan membangun *small-medium enterprise* (SMEs). CNL berupaya membantu SMEs melalui suntikan dana untuk merangsang pertumbuhan SMEs tersebut. Jalannya *Community Development* sangat bergantung pada keterlangsungan jangka panjang sosio-ekonomi masyarakat, maka dari itu SMEs sangat membantu karena masyarakat itu sendiri dapat menunjang kemandirian demi kelangsungan hidup mereka. Hingga tahun 2010, CNL telah mengeluarkan dana bantuan setidaknya lebih dari 800.000 USD dalam bentuk kredit lunak guna merangsang pertumbuhan SMEs (Chevron, 2012).

Local Capacity Building juga merupakan komponen yang penting dalam lancarnya pelaksanaan *Community Development*. Dalam implementasi proses *capacity building*, keterlibatan masyarakat dan aktor-aktor lain menjadi sangat penting. *Local capacity building* bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat lokal, NGO, dan institusi lokal. Tingginya kapabilitas masyarakat berperan penting dalam terlaksananya *Community Development* dalam jangka panjang. Hal tersebut juga mendorong masyarakat untuk terus berkembang secara mandiri tanpa bantuan eksternal kedepannya (Triyono, 2014). Pada tahun 2005, CNL bekerja sama dengan *Nigerian Extractive Industries Transparency Initiative* (NEITI) dalam membuktikan komitmen CNL untuk mewujudkan transparansi dan meningkatkan kinerja pemerintah lokal di Niger Delta melalui penguatan pembangunan dan kepemimpinan (Prasetya, 2013).

Aspek selanjutnya yaitu *Community empowerment*. CNL bekerja sama dengan *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bernama *Women and Youth Empowerment Foundation in Coastal Region Communities* (CROWEF) yang kemudian mengadakan penyuluhan edukatif serta melatih para wanita dan pemuda dalam hal kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk menjadi awal upaya penumbuhan sektor wirausaha kecil masyarakat dan menjadi bentuk *community empowerment* (Prasetya, 2013). Selain itu, terdapat pula penyuluhan terhadap masyarakat mengenai bahayanya penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan bahayanya penyakit tersebut guna mencegah penularan di masa depan. CNL juga memberi penghargaan bagi siswa dalam bentuk beasiswa dan mendonasikan alat praktik serta buku untuk menambah pengetahuan siswa (Chevron, 2012).

Salah satu tujuan pembentukan GMOU oleh CNL adalah untuk membangun kapasitas dan kepemilikan komunitas melalui *community development* yang berdampak tinggi dan *sustainable* guna mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi di Niger Delta. Menurut pernyataan Jim Ife dan Frank Tesoriero, yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu konsep sentral dan prinsip dasar dalam *community development*. Melalui peningkatan jumlah partisipasi masyarakat, kinerja *community development* menjadi lebih baik dan bersifat jangka panjang. Kedepannya masyarakat dapat berdiri sendiri tanpa bantuan eksternal (Triyono 2014). Dalam hal *community development* CNL di Niger Delta, partisipasi masyarakat dapat dibilang kurang. Selain itu, dalam implementasi GMOU terdapat kurangnya koordinasi dengan pemerintah. Dalam *GMOU Participatory Stakeholder Evaluation* yang dilaksanakan pada tahun 2008, menjelaskan bahwa salah satu kekurangan

GMOU dalam hal partisipasi dan representasi adalah pengecualian perempuan dalam proses implementasi GMOU tersebut (NNFNG, 2008). Hal ini disebabkan karena tidak percayanya masyarakat dengan CNL atau khususnya perusahaan minyak multinasional (Egwuonwo, 2014).

PENUTUP

Pengembangan Masyarakat atau *community development* merupakan model yang menekankan partisipasi aktif penuh masyarakat di suatu komunitas yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial tersebut. Dalam hal partisipasi masyarakat, implementasi CNL masih kurang. Hal ini disebabkan karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan minyak yang beroperasi disana. Perusahaan minyak yang merupakan pelaku penyebab kerusakan lingkungan juga menjadi salah satu alasan.

Dalam piramida Carrol mengenai CSR, CNL berhasil mencapai tingkatan *Ethical Responsibilities*. CNL tidak bisa mencapai tingkatan teratas karena secara umum MNC merupakan aktor yang memprioritaskan *profit* dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu CNL sebagai suatu *profit organization* tidak bisa dibilang menjalankan tanggungjawab *philanthropic* karena dasar dari niat baik oleh perusahaan tersebut hanya didasarkan oleh *compliance* untuk menjalankan CSR. Kemudian, dalam tiga fokus CSR oleh John Elkington yaitu *profit*, *planet*, dan *people* CNL telah menjalankan ketiga fokus tersebut guna menunjang *sustainability*. Namun perlu diperhatikan bahwa dari tiga fokus tersebut, aspek *planet* menjadi poin yang paling lemah dari CNL. Ini karena kecilnya perhatian CNL dalam implementasi CSR yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini menjadi penting dalam kasus di Niger Delta karena masyarakat disana sangat berketergantungan dengan lingkungan untuk kelangsungan hidup mereka. Apabila

permasalahan lingkungan tidak diperhatikan, kondisi sosio-ekonomi masyarakat akan terpengaruhi.

Implementasi GMOU tidak dapat diragukan telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran CNL dalam usaha ini sebagian besar melalui pendanaan untuk berbagai macam program CSR yang telah ditetapkan. CNL telah mengeluarkan ratusan juta dollar untuk berbagai program CSR di Niger Delta. Upaya implementasi CSR berbentuk *Community Development* oleh CNL mencerminkan niat baik suatu perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Namun, pendanaan tersebut bisa disebut sebagai investasi sosial. CSR menjadi suatu kewajiban bagi CNL agar dapat tetap beroperasi di Niger Delta. Diingatkan lagi bahwa MNC memiliki tujuan utama untuk mendapatkan *profit*. CNL sebagai salah satu perusahaan multinasional minyak di Niger Delta selain mencari *profit* juga memiliki kewajiban untuk tetap menjalankan bisnis sesuai dengan *code of conduct* perusahaan. Operasional perusahaan haruslah etis dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat di *host country*. Operasional perusahaan juga harus memperhatikan tiga fokus CSR yaitu profit, people, dan planet. Dapat diketahui bahwa selama CNL tetap beroperasi di Niger Delta dan melanjutkan eksplorasi minyak, CNL tidak lepas dari salah satu perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Niger Delta. Selama CNL tetap menjalankan tiga fokus CSR tersebut, sustainability dapat terjaga.

Dalam tulisan ini, peneliti menyadari kurangnya data dalam penelitian serta banyak laporan CSR oleh CNL yang tidak dapat diakses lagi. Bagi MNC lain yang beroperasi di Niger Delta, disarankan agar selalu menjalankan program CSR perusahaan serta memperhatikan kondisi lingkungan tempat beroperasi, apabila menghadapi kasus serta isu

yang serupa dengan penelitian ini. Hal tersebut berguna untuk menjaga kualitas hidup masyarakat tempat perusahaan beroperasi, sehingga masyarakat tidak terpuruk dan di ambang kemiskinan. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan atau menggunakan penelitian ini, disarankan agar menggunakan variabel, sudut pandang, pendekatan dan objek atau subjek yang berbeda. Penelitian lain misalnya dapat membahas MNC lain yang beroperasi di Niger Delta, atau membahas isu-isu baru yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Adams, Michael, dkk. (2008). *The Politics And Political Implications Of Oil And Gas Exploration In Africa: An Analysis Of American Oil Corporations In Nigeria*. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/297677065_The_Politics_And_Political_Implications_Of_Oil_And_Gas_Exploration_In_Africa_An_Analysis_Of_American_Oil_Corporations_In_Nigeria Diakses 20 April 2019
- Amnesty International. (2009). *NIGERIA: PETROLEUM, POLLUTION AND POVERTY IN THE NIGER DELTA* Tersedia di: <https://www.amnestyusa.org/wp-content/uploads/2017/04/afr440172009en.pdf> . Diakses 22 Agustus 2019
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiarti, M dan Rharjo. (2017). *Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan*. Tersedia di: <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13045> Diakses 20 Mei 2018
- Chevron. (N ,d). *Nigeria: Highlights of Operation*. Tersedia di: <https://www.chevron.com/worldwide/nigeria> Diakses 23 Desember 2019
- Chevron. (2012). *Nigeria Fact Sheet*. dari: <https://nairametrics.com/wp-content/uploads/2013/02/nigeria-fact-sheet-2012.pdf> Diperoleh 10 Mei 2022
- Chevron. (2017). *Roots of Change: Chevron's Model Community Program in The Niger Delta*. Dari: <https://www.chevron.com/stories/niger-delta->

- [model-community-program](#). Diperoleh 29 Mei 2018
- Carrol. (2016). *Carroll's pyramid of CSR: taking another look*.
Dari: <https://jcsr.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s40991-016-0004-6> Diperoleh 25 April 2019
- Chidi, Unabia. (2010). *An Analysis of the Amnesty Policy of Nigerian Government on Niger Delta Crisis*.
Dari: <https://muep.mau.se/bitstream/handle/2043/11633/An%20Analysis%20of%20the%20Amnesty%20Policy%20of%20Nigerian%20Government%20on%20Niger%20Delta%20Crisis.pdf> Diperoleh 15 April 2019
- Domloboy, E.N. (2014). *Pengaruh MNCs Terhadap Kebijakan Otomotif di Indonesia melalui Program Mobil Murah Nasional tahun 2011-2013*. Dari: <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t39963.pdf> Diperoleh 15 Juni 2018
- Diperoleh 4 Mei 2019
- Ebidie, Tarila. (2017). *Instability in Nigeria's Niger Delta: The Post Amnesty Programme and Sustainable Peace-Building*. dari: <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/fes-pscc/14403.pdf> Diperoleh 20 Agustus 2019
- Egwuonwu, Joan. (2014). *Corporate Social Responsibility and Environmental Sustainability in the Niger Delta: A case study of Chevron Nigeria Limited*. dari: <https://yorkspace.library.yorku.ca/xmlui/bitstream/handle/10315/30221/MESMP00815.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diperoleh 23 Desember 2019
- EIA. (2016). *Country Analysis Brief: Nigeria*. Diperoleh dari: http://www.marcon.com/library/country_briefs/Nigeria/nigeria.pdf Diakses 27 Mei 2018
- Folasade, Oluwole. (2016). *The Impact Of Corporate Social Responsibility Activities On Organisational Effectiveness: A Study Of Chevron Nigeria Limited In The Niger Delta*. dari: <https://m.delsu.edu.ng/dt/THE%20IMPACT%20OF%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20ACTIVITIES%20ON%20ORGANISATIONAL%20EFFECTIVENESS-A%20STUDY%20OF%20CHEVRON%20NIGERIA%20LIMITED%20IN%20THE%20NIGER%20DELTA.pdf> Diperoleh 5 Mei 2022
- Gbaramatu, Egbema. (2017). *Chevron GMoU Instrumental To Sustainable Community Development In Niger Delta*. dari: <https://tribuneonlineng.com/chevron-gmou-instrumental-sustainable-community-development-niger-delta/>
- [instrumental-sustainable-community-development-niger-delta/](#) Diperoleh 28 Juni 2022
- Idemudia, Uwafiokun. (2007). *Corporate Partnerships and Community Development in the Nigerian Oil Industry*. Dari: [http://www.unrisd.org/80256B3C005BCCF9/\(httpAuxPages\)/D7737BEE64BC48B0C12572C90045372E/\\$file/Idemudia.pdf](http://www.unrisd.org/80256B3C005BCCF9/(httpAuxPages)/D7737BEE64BC48B0C12572C90045372E/$file/Idemudia.pdf) Diperoleh 25 April 2019
- Irawan, B. (2016). *Konsep Sustainable Development Berbasis kemitraan Sektor Publik dan Bisnis*. Dari: <http://www.stiami.ac.id/jurnal/download/141/konsep-sustainable-development-berbasis-kemitraan-sektor-publik-dan-bisnis> Diperoleh 9 Agustus 2018
- Joel, Ashiomanedu. (2008). *Poverty And Sustainable Development In The Niger Delta Region Of Nigeria*. dari: https://www.researchgate.net/publication/255576754_POVERTY_AND_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT_IN_THE_NIGER_DELTA_REGION_OF_NIGERIA Diperoleh 23 Desember 2019
- Japan External Trade Organization (JETRO). (N.d). *Chevron Nigeria Limited - AGE (African Growing Enterprises)*. dari: https://www.ide.go.jp/English/Data/Africa_file/Company/nigeria03.html Diperoleh 23 April 2022
- Ko, V. (2014). *Nigeria's "Resource Curse": Oil as Impediment to True Federalism*. Dari: <http://www.e-ir.info/2014/07/20/nigerias-resource-curse-oil-as-impediment-to-true-federalism/> Diperoleh 8 Juli 2018,
- Kurniadi, H. (2014). *Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Ekstraktif di Indonesia (Studi Kasus CSR PT. Chevron Pacific Indonesia pada Masyarakat Minas di Provinsi Riau)*. Dari: http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=68399 Diperoleh 9 Januari 2019
- Lazarus, A.A. (2001). *Multinational Corporation*. Dari: [https://www0.gsb.columbia.edu/faculty/bkogut/files/Chapter in smelser-Baltes 2001.pdf](https://www0.gsb.columbia.edu/faculty/bkogut/files/Chapter%20in%20smelser-Baltes%202001.pdf) Diperoleh 26 Januari 2019
- Manby, B. (2000). *Shell in Nigeria: Corporate Social Responsibility and the Ogoni Crisis*. Dari: <http://integritynigeria.org/wp-content/uploads/2012/07/Shell-in-Nigeria-Corporate-Social-Responsibility-and-the-Ogoni->

[Crisis-Bronwen-Manby.pdf](#) Diperoleh 27 Januari 2019

1172597654983/Niger_Delta_May2008.pdf

Diperoleh 2 April 2019

Mann, Peter. (2002). *Understanding Community Development*. Dari:

<http://www.education.gov.pg/TISER/documents/pastep/cd-icd-1-1-understanding-community-development-lecturer.pdf> Diperoleh 3 April 2019

Nwulu, Selina. (2015). *Briefing Notes: Oil exploitation in the Niger Delta and the legacy of Ken Saro-Wiwa*.

Dari: <https://www.freewordcentre.com/explore/briefing-notes-oil-exploitation-in-the-niger-delta-and-legacy-of-ken-saro> Diperoleh 3 April 2019

Obiakor, Nwachukwu. (2021). *Appraisal of Chevron Nigeria Limited and Host-Communities Relations in Warri South West LGA, Delta, Nigeria, 1997 – 2013*. dari:

<http://www.theinterscholar.org/journals/index.php/isjassr> Diperoleh 24 april 2022

Prasetya, G.R. (2013). *Peran Aktor Non-State dalam Implementasi Peacebuilding: Studi Kasus Chevron Nigeria Limited di Delta Niger tahun 2005-2011*.

Dari: <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Skripsi%20Gumilar%20Rahadhyhan%20-%20070912026.doc> Diperoleh 5 Juli 2019,

Sutani, D. (2017). *Rezim Investasi Asing Studi Kasus: Faktor Kepindahan Produksi MNC "Samsung" dari Thailand ke Vietnam Tahun 2015*. Dari:

<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12019> Diperoleh 6 Februari 2019

Triyono, Agus. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*. Dari:

<http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/download/2949/1883> Diperoleh 20 April 2019

WBCSD. (2002). *Corporate Social Responsibility. The WBCSD's Journey*. Dari:

<https://www.globalhand.org/en/browse/csr/resource/document/27942> Diperoleh 20 Mei 2018

Wikina, Ebenezar. (2017). *Chevron's Model Community Program in the Niger Delta* dari:

<https://ndlink.org/2017/07/03/chevrans-model-community-program-in-the-niger-delta/>

Diperoleh 2 April 2019

World Bank. (2008). *Republic of Nigeria: Niger Delta Social and Conflict Analysis*. Dari:

<http://siteresources.worldbank.org/EXTSOCIALDEV/Resources/3177394-1168615404141/3328201->